

**KREASI BENTUK SULING PADA KARYA TAPESTRI
BERGAYA *SHABBY CHIC***



PENCIPTAAN

Kanisa Triyandari Arselant

NIM. 1912132022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**KREASI BENTUK SULING PADA KARYA TAPESTRI
BERGAYA *SHABBY CHIC***



PENCIPTAAN

Oleh:

**Kanisa Triyandari Arselant
NIM. 1912132022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

KREASI BENTUK SULING PADA KARYA TAPESTRI BERGAYA SHABBY CHIC diajukan oleh Kanisa Triyandari Arselant, NIM.1912132022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.,

NIP. 19750622 200312 1 003/NIDN. 0022067501

Pembimbing II/Penguji II



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Cognate/Penguji Ahli



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan/Proram Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

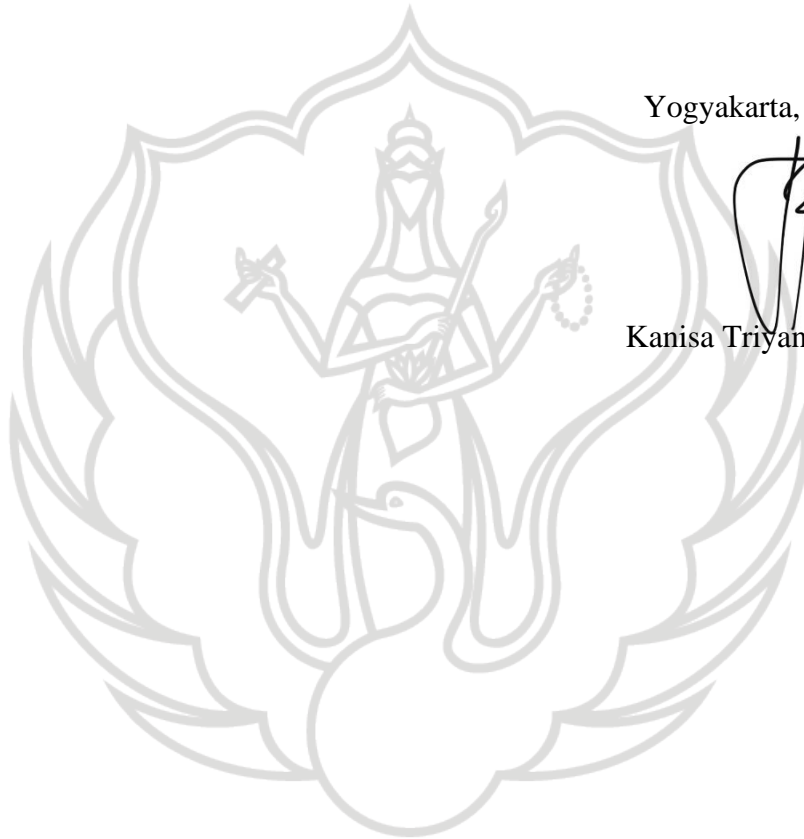
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

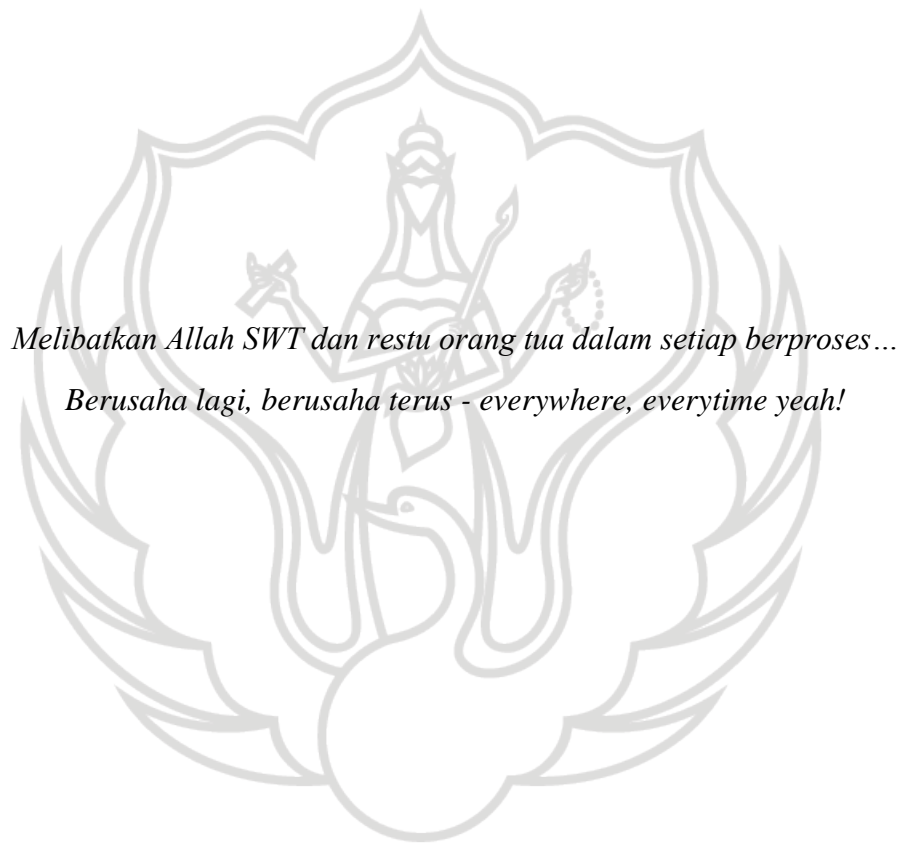
Yogyakarta, 21 Juni 2023



Kanisa Triyandari Arselant



MOTTO



PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

Ibunda Tria Herayuda serta ayahanda Ari Arselan yang tercinta beserta keluarga besar Arselan (kakak dan adik) yang telah memberi dukungan melalui doa serta dukungan lainnya yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur atas bimbingan dan rahmat dalam segala karunia yang Allah SWT berikan, kemudahan dalam berfikir dan kelancaran dalam berusaha menyelesaikan tugas sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Kreasi Bentuk Suling pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic***” untuk memenuhi syarat kelulusan jurusan S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan karya ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual, karena keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyelesaian laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan.

Dengan segala hormat dan rendah hati penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Yulriawan, M.Hum, Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan semangat yang sangat membantu dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini serta nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, *Cognate* sidang Tugas Akhir yang turut memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.

7. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Wali yang selalu senantiasa memberi dukungan dan bantuan selama ini.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingan yang pernah diberikan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ari Arselan dan Mamah Tria Herayuda yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril dan materi sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir dan Desain skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Kakak tercinta Suci Artia Arselan dan Reza Renaldi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini serta Kanisa Triyundari Arselant dan Deary Rahmah Arselan yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya.
11. Terima kasih kepada Faisal Malik yang telah memberikan semangat, tenaga dan pikiran untuk membantu dan mendampingi dari awal proses pengkaryaan hingga selesai.
12. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan Angkatan Kriya 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan sampai saat ini.
13. Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak salah dan kekurangan, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak khususnya untuk penggiat seni kriya.

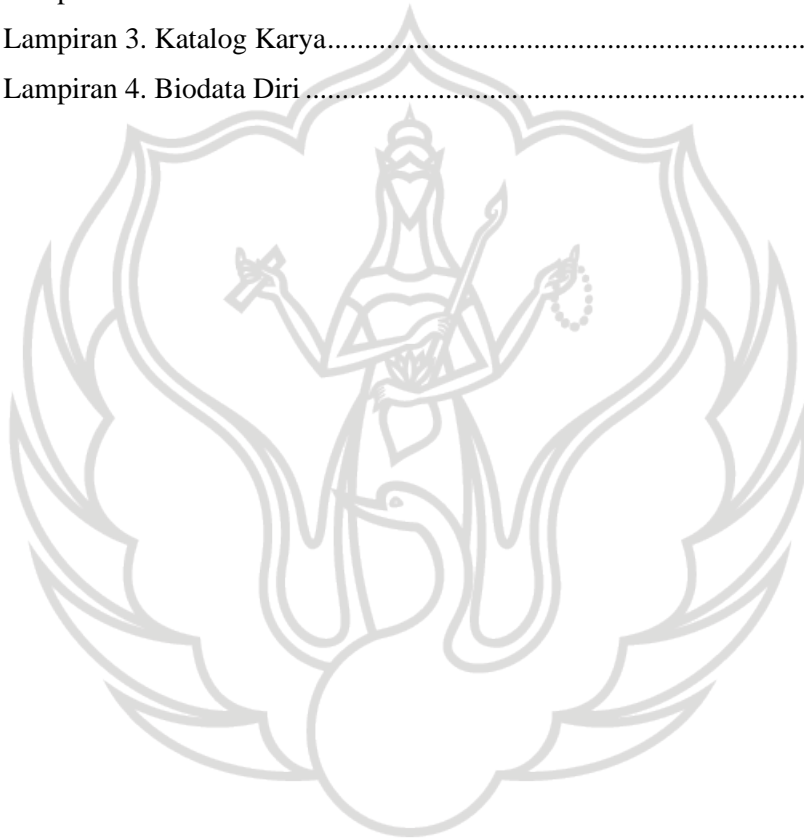
Yogyakarta, 21 Juni 2023

Kanisa Triyandari Arselant

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
1.Suling	7
2.Tapestri	15
3. <i>Shabby Chic Style</i>	17
B. Landasan Teori.....	18
1.Teori Estetika A.A. M. Djelantik.....	18
2.Prinsip-Prinsip Desain	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	26
A. Data Acuan.....	26
B. Analisis Data Acuan	27
C. Rancangan Karya	30
1.Sketsa Alternatif.....	30
2.Sketsa/Desain Terpilih	36
C. Proses Perwujudan	42
1.Alat dan Bahan.....	42
2.Teknik Pengerjaan	51
3.Tahap Perwujudan	55
D. Kalkulasi Biaya.....	65

BAB IV TINJAUAN KARYA	69
A. Tinjauan Umum	69
B. Tinjauan Khusus	71
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87
A. Lampiran 1 Lembar Konsultasi.....	87
B. Lampiran 2. Poster Pameran	90
C. Lampiran 3. Katalog Karya.....	91
D. Lampiran 4. Biodata Diri	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suling Sunda Lubang 4 dan 6 (Sumber: Dok. Dhanar Dwi Prabowo, 2017)..	10
Gambar 2. Saliwer Suling Sunda (Sumber: Dok. Dhanar Dwi Prabowo, 2017)	10
Gambar 3. Suling Jawa Yogyakarta dan Surakarta (Sumber: Dok. Dhanar Dwi Prabowo, 2016)	12
Gambar 4. Jamang Suling Jawa Yogyakarta dan Surakarta (Sumber: Dok. Dhanar Dwi Prabowo, 2016)	12
Gambar 5. Suling Bali (Sumber; Dok. Dhanar Dwi Prabowo, 2019)	15
Gambar 6. Siwer Suling Bali (Sumber; Dok. Dhanar Dwi Prabowo, 2019).....	15
Gambar 7. Tapestri (Sumber: Didan Sardjono, 2020)	16
Gambar 8. Shabby Chic style.....	18
Gambar 9. Suling Bambu (Suling Sunda).....	26
Gambar 10. Seni Serat/Tapestri	26
Gambar 11. Ruang Tamu Shabby Chic.....	26
Gambar 12. Sketsa alternatif 1	30
Gambar 13. Sketsa alternatif 2	30
Gambar 14. Sketsa alternatif 3.....	31
Gambar 15. Sketsa alternatif 4	31
Gambar 16. Sketsa alternatif 5	32
Gambar 17. Sketsa alternatif 6.....	32
Gambar 18. Sketsa alternatif 7	33
Gambar 19. Sketsa alternatif 8.....	33
Gambar 20. Sketsa alternatif 9.....	34
Gambar 21. Sketsa alternatif 10.....	34
Gambar 22. Sketsa alternatif 11	35
Gambar 23. Sketsa alternatif 12.....	35
Gambar 24. Desain terpilih 1	36
Gambar 25. Desain terpilih 2	37
Gambar 26. Desain terpilih 3	38
Gambar 27. Desain terpilih 4	39
Gambar 28. Desain terpilih 5	40
Gambar 29. Desain terpilih 6	41

Gambar 30. Pembuatan sketsa pada kertas gambar ukuran A4	55
Gambar 31. Mewarnai desain	56
Gambar 32. Mengecat kerangka	57
Gambar 33. Mengamplas kerangka	57
Gambar 34. Proses memasukan pasir ke dalam paralon	57
Gambar 35. Proses memanaskan paralon	58
Gambar 36. Proses melubangi paralon	58
Gambar 37. Proses mewarnai paralon.....	58
Gambar 38. Proses detail perwarnaan paralon.....	58
Gambar 39. Proses membuat tutup bagian atas paralon	59
Gambar 40. Membuat hiasan suling	59
Gambar 41. Melubangi Kerangka.....	59
Gambar 42. Pemasangan benang lungsi pada kerangka	60
Gambar 43. Proses membuat corak rata.....	60
Gambar 44. Membuat corak giordes.....	61
Gambar 45. Proses penenunan tapestri	61
Gambar 46. Proses pemasangan suling.....	62
Gambar 47. Pembuatan makrame	62
Gambar 48. Pembuatan makrame desain simpul yang berbeda.....	63
Gambar 49. Proses memberikan hiasan dengan ring kayu	63
Gambar 50. Memasangkan hiasan manik-manik.....	63
Gambar 51. Mengikat benang bagian belakang tapestri	64
Gambar 52. Menggantung benang bagian belakang tapestri.....	64
Gambar 53. Memberikan lem di bagian belakang tapestri	64
Gambar 54. Displai Karya Di Gedung Kriya Tekstil Lantai 1	65
Gambar 55. Hasil karya 1	71
Gambar 56. Hasil karya 2	73
Gambar 57. Hasil karya 3	75
Gambar 58. Hasil karya 4	77
Gambar 59. Hasil karya 5	79
Gambar 60. Hasil karya 6	81
Gambar 61. Lembar konsultasi dosen pembimbing 1.....	88
Gambar 62. Lembar konsultasi dosen pembimbing 2.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Macam-macam alat yang digunakan untuk membuat tapestri.....	44
Tabel 2. Bahan yang digunakan untuk membuat tapestri	51
Tabel 3. Macam-macam corak tenun tapestri	52
Tabel 4. Macam-Macam simpul makrame	54



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Lembar Konsultasi.....	87
B. Lampiran 2. Poster Pameran.....	90
C. Lampiran 3. Katalog Karya.....	91
D. Lampiran 4. Biodata Diri	92



INTISARI

Karya penciptaan Tugas Akhir “Kreasi Bentuk Suling pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*” ini merupakan hasil perwujudan dari pemaknaan suling terutama suling bambu terhadap kehidupan manusia. Pemilihan suling sebagai objek utama pada karya tapestri karena ketertarikan terhadap bentuk dan makna suling bambu yang berarti nafas kehidupan. Menciptakan karya tapestri yang bertujuan untuk menjelaskan dan membagi ilmu tentang konsep karya, proses yang dilalui hingga menghasilkan karya seni Tugas Akhir.

Proses pengkaryaan menggunakan metode pendekatan estetika milik A.A.M Djelantik dan karya ini mengadopsi gaya *shabby chic* agar memiliki ciri khas yang unik. Penciptaan karya ini menggunakan teknik utama tapestri dan menggunakan teknik tambahan makrame, kolase serta teknik jahit. Selanjutnya menambahkan kreasi bentuk suling yang dililitkan pada tapestri. Bahan utama dalam teknik tapestri benang katun dengan ukuran 2 dan 4 milimeter. Pemilihan warna pastel pada bahan baku maupun pada kerangka merupakan bagian untuk mempertegas konsep dari gaya *shabby chic*. Gaya *shabby chic* adalah gaya yang terinspirasi dari rumah tradisional di pedesaan Inggris tahun 1900-an.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan enam karya yang berjudul (1) Kekuatan; (2) Harapan; (3) Tujuan; (4) Terikat; (5) Terpancar; dan (6) Tangguh. Keenam karya ini memiliki nuansa warna, bentuk dan makna yang berbeda namun memiliki konsep utama yang sama yaitu pemaknaan suling bambu bagi kehidupan manusia.

Kata kunci: kreasi suling bambu, teknik tapestri, *shabby chic*

ABSTRACT

The Final Project, "Kreasi Bentuk Suling pada Karya Tapestri Bergaya Shabby Chic", This is the result of the manifestation of the meaning of distilled, especially bamboo distilled to human life. The choice of flute as the main object in tapestry works is due to interest in the form and meaning of bamboo flute which means breath of life. Creating tapestry works that aim to explain and share knowledge about the concept of the work, the process that goes through to produce the Final Project artwork.

The work process uses A.A.M Djelantik aesthetic approach method and this work adopts shabby chic style to have unique characteristics. The creation of this work uses the main technique of tapestri and uses additional techniques of macrame, collage and sewing techniques. Next add bamboo flute creations wrapped around tapestry. The main material in the tapestri technique is cotton yarn with sizes of 2 and 4 millimeters. The selection of pastel colors on raw materials and on the framework is part of emphasizing the concept of shabby chic style. Shabby chic is a style inspired by traditional houses in the English countryside of the 1900s.

The creation of this final project resulted in six works entitled (1) Kekuatan; (2) Harapan; (3) Tujuan; (4) Terikat; (5) Terpancar; dan (6) Tangguh. These six works have different nuances of colour, shape and meaning but share the same central concept: the meaning of bamboo flute for human life.

Keywords: *bamboo flute creations, tapestry technique, shabby chic*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Suling adalah sebuah alat musik yang sudah terkenal secara luas di seluruh dunia. Dengan bentuknya yang panjang dan ramping membuatnya ringan untuk dimainkan dimana pun. Alunan bunyi yang dihasilkan pun sangat khas sehingga dapat dibedakan dengan instrumen musik lainnya. Suling merupakan waditra jenis alat tiup yang terbuat dari bahan bambu. (Kubarsah R, 1994).

Beragam macam bahan pembuatan suling, diantaranya terbuat dari bambu, logam atau perak, maupun terbuat dari plastik. Penciptaan karya ini akan mengarah kepada suling bambu yang terdapat di Indonesia seperti suling Sunda, Suling Jawa (Yogyakarta dan Surakarta), dan Suling Bali. Suling-suling tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing, seperti bunyi yang dihasilkan, ukuran suling, jenis bambu yang digunakan, bentuk tali pengikat, serta elemen hiasan pada suling. Bentuk suling yang memanjang sederhana dengan ciri khas adanya sebuah lubang kecil pada bagian tubuh, dimana lubang tersebut berfungsi sebagai tempat untuk mengatur nada yang diinginkan oleh pemainnya. Warna dari suling yang natural seperti warna coklat maupun krem. Suling juga merupakan alat musik yang mudah dikenali oleh masyarakat umum.

Karya seni lukis maupun seni patung, suling dimanfaatkan sebagai objek yang dilukis seperti salah satu karya lukisan dari Agus Djaya yang berjudul "Wanita Meniup Seruling" tahun 1994-1995 bersumber dari *website Indonesian Visual Art Archive* dan salah satu karya seni patung dari Amrus Natalsya yang berjudul "Pemain Seruling" Tahun 1994 kini patung tersebut menjadi koleksi dari Galeri Nasional bersumber dari *website resmi Galeri Nasional Indonesia*. Hal ini menunjukkan ada beberapa karya lain yang mengangkat suling sebagai sumber ide penciptaan.

Pada kesempatan kali ini suling ingin dimanfaatkan sebagai objek pada karya tapestri menjadi karya *wall hanging* dan sketsel. Penciptaan Tugas Akhir ini hanya berfokus pada bentuk suling saja. Tapestri adalah seni membuat karya tekstil dengan cara menenun benang, serat, rotan dan bahan tekstil lainnya

sehingga memiliki unsur keindahan dan nilai pakai. Bentuk suling yang sederhana bisa dikreasikan berbagai macam bentuk yang berbeda seperti melengkung ataupun meliuk-liuk.

Hal yang menjadi daya tarik untuk mengangkat suling selain dari visualnya adalah dimulai dari ketertarikan dalam mendengarkan instrumen suling yang dimainkan oleh rekan dari mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Kelembutan suara suling yang syahdu menimbulkan rasa nyaman, artinya suara dan aura bunyi yang khas dari suling yang mampu menghipnotis siapa saja yang mendengarkannya. Menurut Agus “Patub” Budi Nugroho pada pembukaan festival kebudayaan Yogyakarta 2019 mengungkapkan “ingin mengingatkan kembali (*ngeling-eling*) dan menyisipkan pesan akan alam, sebagaimana suling bambu, juga seperti orang tua yang selalu diteladani, diharapkan bisa menjadi tuntunan hidup utama bagi pencapaian manusia yang senantiasa memiliki kepekaan batin dan rasa dalam “meniup” kehidupan. Memainkan suling yang ditiup mengartikan wujud memberi dan menerima nafas kehidupan (Sumber: <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/575-meniup-pesan-ngeling-eling-akan-napas-kehidupan-dari-suling-bambu>).

“Suling laksana nafas kehidupan”, kalimat tersebut memiliki arti suling bambu yang mengarahkan ingatan pada kelahiran manusia, dimulai dari ditiupnya roh pada janin usia tertentu. Sebagaimana juga kematian dan akhir zaman, yang diakhiri dengan tiupan “suling” raksasa atau sangkakala sebagai penanda. Meniup dan memainkan suling bambu, secara otomatis sudah belajar olah rasa, kesadaran ruang dan waktu, kesabaran, dan kepekaan sosial. Pernyataan tersebut mengarahkan bahwa suling juga memiliki arti yang sangat baik untuk selalu mengingat akan kekuasaan yang Maha Kuasa dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik. Visual suling, lalu ketertarikan dalam mendengarkan alunan suling dan arti suling bambu menurut Agus “Patub” Budi Nugroho, hal-hal itulah yang menjadi daya tarik untuk mengangkat suling pada penciptaan tugas akhir karya tapestri karena diharapkan ketika melihat karya ini dapat merasakan kenyamanan yang sama ketika mendengarkan alunan suling yang indah.

Karya Tugas Akhir ini dikerjakan menggunakan teknik tenun tapestri dengan teknik tambahan seperti teknik makrame, teknik jahit dan teknik kolase yang dikemas dalam karya bergaya *Shabby Chic*. *Shabby Chic Style* merupakan salah satu aliran dalam desain interior yang telah populer sejak akhir 1980-an. Awalnya, trend interior bergaya *vintage* ini terinspirasi dari gaya rumah tradisional di daerah pedesaan Inggris tahun 1900-an.

Shabby chic ini terfokus pada dekorasi yang dibuat tampak lusuh, kusam, lama, kuno, antik dan *unfinished* namun tetap terlihat elegan, manis, cantik, feminim dan menarik perhatian. Warna *shabby chic* yang didominasi oleh warna pastel yaitu campuran warna lain dengan warna putih. Warna pastel yang memiliki kesan lembut dan dapat memberi ketenangan serta kenyamanan. Gaya *shabby chic* yang sudah populer pada tahun 1980-1990an namun pada saat ini gaya tersebut populer kembali dan mengalami perkembangan hal itu menurut Rachel Anshwell yang mengembangkan *shabby chic* hingga saat ini dan dapat dilihat dari Instagram pribadinya yaitu @rachelanshweel dan @officialshabbychic, kemudian ini yang mendorong untuk menggunakan gaya *shabby chic* kedalam karya penciptaan Tugas Akhir.

Karya penciptaan Tugas Akhir ini berbentuk karya *wall hanging* dan karya sketsel dengan teknik utama tapestri serta teknik tambahan seperti makrame, jahit dan kolase, dengan mengangkat objek suling tradisional Nusantara dengan bentuk suling yang di variasikan. Karya ini dikemas dengan gaya *shabby chic* dengan warna pastel yang digunakan pada kerangka maupun benang-benang pada tapestri.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep perwujudan karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling Pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*?
2. Bagaimana proses perwujudan karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling Pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*?
3. Bagaimana hasil akhir dari perwujudan karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling Pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling Pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*.
- b. Melakukan proses perwujudan karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling Pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*.
- c. Menampilkan hasil akhir dari karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling Pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya tapestri dengan objek suling.
- b. Menjadi salah satu sumber referensi dalam pengembangan ide karya kriya tekstil terutama pada tapestri.
- c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan desain tapestri sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya seni.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Teori pendekatan estetika yang digunakan adalah teori estetika A.A.M. Djelantik. Teori ini menjelaskan bahwa untuk menilai karya seni dapat didekati dengan melihat wujud, bobot dan penyajian. Menurut A.A.M. Djelantik (2004:7) pada buku "Estetika Sebuah Pengantar" Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang di lihat. Ilmu estetika dapat memperoleh manfaat dari penggunaan hasil-hasil penyelidikan dari perkembangan ilmu yang ada. Bentuk karya yang diciptakan mengacu pada nilai estetis yang terkandung dalam unsur-unsur estetika seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur. Pendekatan estetika diharapkan dapat menjadi media penerjemah yang tepat terkait bentuk, struktur, dan nilai-nilai keindahan lainnya.

2. Metode Penciptaan

Mengacu pada teori S.P Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis terdapat tiga pilar utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Berikut adalah tahapan teori “Tiga Tahapan Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya” (Gustami. SP, 2007:329).

a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya, data yang diperoleh bisa didapatkan melalui buku, internet dan pengalaman empiris penulis.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari kumpulan sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dan dijadikan sebagai desain terpilih.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk yang dikehendaki. Proses penciptaan karya dengan ide atau gagasan yang sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan dengan teknik yang dipilih. Dalam kegiatan perwujudan, penulis mengaplikasikan teknik tapestri, makrame, teknik jahit, dan kolase sebagai teknik yang dipilih untuk mewujudkan karya hiasan dinding dengan objek material suling, yang dikemas menggunakan gaya *shabby chic*.

Ketiga tahap di atas kemudian diuraikan menjadi beberapa langkah, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan mencari sumber referensi melalui studi pustaka dan jelajah internet untuk mendapatkan poin-poin yang akan di masukkan ke dalam ide penciptaan dengan tema suling bambu ke dalam tapestri dengan gaya *shabby chic*.
- 2) Langkah kedua, penggalan landasan teori, menganalisis sumber referensi serta acuan visual dan penentuan konsep. Pada tahap ini menggabungkan poin-poin ide penciptaan menjadi sebuah konsep secara keseluruhan yang akan digunakan dalam merancang karya yang akan diwujudkan.
- 3) Langkah ketiga, perancangan tahap ini dilakukan untuk menuangkan ide gagasan menjadi sebuah rancangan utuh. Tahap ini membuat desain yang menggabungkan sumber ide dan referensi menjadi satu rancangan utuh beserta detail bentuk dan motif yang akan digunakan. Konsep yang akan digunakan adalah konsep suling dan *shabby chic style*.
- 4) Langkah keempat, realisasi rancangan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing hingga dipilih sketsa yang disetujui. Sketsa tersebut digunakan sebagai acuan pembuatan karya.
- 5) Langkah kelima, tahap perwujudan, mengaplikasikan sketsa kedalam bentuk sesuai dengan desain yang ada, yaitu mulai dari proses penenunan tapestri hingga *finishing*.
- 6) Langkah keenam, Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bertujuan untuk merangkum kesalahan yang pernah terjadi selama proses perwujudan, baik secara fisik maupun nonfisik, untuk dijadikan sebagai pelajaran di masa yang akan datang. Selain itu, karya ini dapat digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.